

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organisation (WHO)* persentase wanita hamil yang mengalami *emesis gravidarum* adalah sekitar 14% dari semua wanita hamil. Sesuai dengan laporan Kemenkes 2019, proporsi ibu dengan riwayat *emesis gravidarum* pada tahun 2019 adalah 67,9%. Sebanyak 60% hingga 80% terjadi pada ibu dengan kehamilan primigravida, sedangkan 40% hingga 60% terjadi pada ibu dengan kehamilan multigravida. Jika jumlah ibu hamil dengan *emesis gravidarum* di Indonesia diambil dari 2.203 ibu hamil, maka ada sekitar 543 ibu hamil yang mengalami *emesis gravidarum* (Marlina *et al.*, 2021).

Kehamilan adalah proses pertumbuhan dan perkembangan janin yang terjadi di dalam rahim sejak pembuahan hingga awal persalinan. Kehamilan yang normal biasanya berlangsung selama 280 hari. Saat seorang wanita hamil, beberapa perubahan terjadi di dalam tubuhnya seiring dengan adaptasi tubuhnya terhadap proses kehamilan. Perubahan tersebut meliputi perubahan produksi dan pengaruh hormonal terhadap fisiologi kehamilan (Esin *et al.*, 2023). Gejala umum pada awal kehamilan antara lain mual, muntah, sakit kepala, kelelahan, mengidam makanan, keputihan di malam hari, dan gatal-gatal. Sebagian besar permasalahan tersebut dapat diselesaikan secara alami (Setiyaningsih *et al.*, 2022)

Emesis gravidarum biasanya terjadi 6 minggu setelah hari pertama menstruasi terakhir dan berlangsung kurang dari 10 minggu. *Emesis*

gravidarum diperparah dengan makanan berbau menyengat dan emosi ibu hamil yang tidak stabil (Fitri *et al.*, 2023). *Emesis gravidarum* (mual muntah) merupakan perubahan peningkatan kadar hormon HCG (*Human chorionic gonadotropin*) yang dihasilkan oleh plasenta. Sekitar 50% kehamilan mengalami *emesis gravidarum* dan juga di sertai sakit pada kepala dan perut gembung dan ibu merasa lemah pada badannya (Usila *et al.*, 2022).

Mual muntah (*Emesis Gravidarum*) merupakan gejala umum yang terjadi pada awal kehamilan. Kebanyakan mual dan muntah saat hamil dapat diatasi dengan pengobatan rawat jalan serta pemberian obat penenang dan obat antiemetik. Namun, sebagian kecil ibu hamil tidak mampu mengatasi rasa mual dan muntah yang berkepanjangan sehingga menyebabkan gangguan aktivitas dan ketidakseimbangan elektrolit akibat dehidrasi. Keluhan mual dan muntah pada kehamilan Muntah bersifat fisiologis, namun keluhan tersebut dapat berbahaya jika tidak segera ditangani (Usila *et al.*, 2022).

Dampak dari mual dan muntah (*Emesis Gravidarum*) jika tidak ditangani secara tepat dapat menyebabkan *hiperemesis gravidarum*, yang menyebabkan gejala mual dan muntah yang parah serta berdampak buruk pada kesehatan ibu dan janin (Setyaningsih *et al.*, 2022). Ibu yang mengalami *hiperemesis gravidarum* (mual muntah berlebihan) menyebabkan hilangnya nafsu makan, mengakibatkan ibu menderita gizi buruk dan kekurangan zat besi. Selain itu, *hyperemesis* juga dapat menyebabkan dehidrasi, pendarahan esofagus, dan penurunan berat badan yang cepat. Sedangkan risiko pada janin adalah janin akan mengalami gangguan tumbuh kembang, sehingga janin

mengalami BBLR (62,6%), IUGR (*intrauterine growth Restriction*) (50,1%), dan risiko prematur hingga terjadi abortus (24,7%) (Fitri *et al.*, 2023).

Pengobatan mual dan muntah selama kehamilan tergantung pada tingkat keparahan gejalanya. Pengobatan dapat diberikan dengan metode farmakologis atau nonfarmakologis. Terapi farmakologis dapat dilakukan dengan pemberian antiemetik, antihistamin, antikolinergik, dan kortikosteroid. Perawatan non- farmakologis diberikan melalui pengaturan pola makan, dukungan psikologis, akupunktur, dan perawatan herbal (aromaterapi) seperti aromaterapi dengan lavender, jahe, lemon, dan *peppermint* (Khasanah *et al.*, 2023).

Aromaterapi adalah salah satu metode pengobatan atau pencegahan yang menggunakan minyak esensial dalam campuran tanaman. Prinsip utama aromaterapi adalah penggunaan bau dari tumbuhan atau bunga untuk memodifikasi kondisi psikologis, spiritual, dan fisik seseorang melalui hubungan antara tubuh dan pikiran pasien (Zaini *et al.*, n.d.). Salah satu aromaterapi yang umum digunakan adalah *peppermint*. *Peppermint* termasuk dalam keluarga mint dan memiliki kandungan aromatik yang sangat tinggi serta memiliki efek mendinginkan, menyejukkan dan menyegarkan (Susanti *et al.*, 2023).

Daun mint atau dikenal juga dengan nama *peppermint* atau dengan nama ilmiahnya *Mentha Piperita L* merupakan tanaman herbal yang dikenal di seluruh dunia. Daun mint dinilai aman dan efektif untuk pengobatan mual muntah pada ibu hamil (Usila *et al.*, 2022). Minyak *Peppermint* mengandung

mentol (50%) dan menton (10% hingga 30%). *Peppermint* juga memiliki sejarah panjang sifat karminatif dan antispasmodik, bekerja secara khusus pada otot polos saluran pencernaan dan saluran empedu, serta memiliki efek aromaterapi (Anggraini *et al.*, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Usila *et al* (2022) tentang Pengaruh Pemberian Aromaterapi Minyak Peppermint (Daun Mint) Terhadap Penurunan Mual Muntah Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya, menunjukkan frekuensi mual muntah sebelum pemberian aromaterapi minyak peppermint (daun mint) memiliki nilai rata-rata 10,0 dengan standar deviasi 2,44 lebih tinggi dibandingkan frekuensi mual muntah sesudah pemberian aromaterapi minyak peppermint (daun mint) yaitu sebesar 8,47 dengan standar deviasi 2,35. Hasil analisis menggunakan uji *T-test* sampel paired diperoleh nilai *p-value* $0,011 < \alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara frekuensi mual dan muntah sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi minyak *peppermint* (daun mint).

Penelitian tentang Pengaruh Inhalasi *Peppermint* dengan Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I yang dilakukan oleh Hodijah *et al* (2021), diketahui rata-rata mual muntah Sebelum Diberikan intervensi Inhalasi *Peppermint* adalah 8,90 dengan nilai standar deviation 1,944, nilai minimal 6 dan nilai maksimal 12. Rata-Rata Mual Muntah Sesudah Diberikan Inhalasi *Peppermint* adalah 6,55 dengan nilai *standar deviation* 1,538 nilai minimal 4 dan nilai maksimal 9 hasil uji statistic didapatkan, *p-value* = 0,000 (*p-value* $< \alpha = 0,05$)

yang berarti ada Pengaruh Inhalasi Peppermint Dengan Mual Muntah Pada Ibu Hamil TM I.

Hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Sumber Harta Kabupaten oleh Wilanda *et al* (2024), tentang Pengaruh Aromaterapi *Peppermint* Terhadap Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I menunjukkan dari 25 responden didapatkan rata-rata skor emesis gravidarum sebelum diberikan intervensi aromaterapi peppermint adalah 8.68 dan sesudah diberikan intervensi 3.80. Sehingga disimpulkan bahwa sesudah pemberian aromaterapi *peppermint* emesis gravidarum mengalami penurunan dengan selisih skor emesis gravidarum sebelum dan sesudah sebesar 4.88.

Sebanyak 119 PMB dikota padang terdapat 5 PMB yang direkomendasikan oleh IBI, pada PMB Ummil Fahmi memiliki jumlah kunjungan ibu hamil terbanyak dengan jumlah 572 orang dan jumlah ibu hamil trimester 1 yang mengalami mual muntah 1 tahun terakhir adalah 178 orang.

Hasil survey awal yang dilakukan di PMB Umil Fahmi pada 10 ibu hamil trimester I setelah diwawancara, didapatkan sebanyak 4 orang ibu hamil yang tidak mengalami mual muntah dan 6 orang ibu hamil tidak mengalami mual muntah, dan ibu hamil tersebut tidak tau mengenai aromaterapi *peppermint* untuk mengurangi mual muntah.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pemberian Aromaterapi *Peppermint* Terhadap Frekuensi *Emeses Gravidarum* pada Ibu Hamil Trimester 1 di PMB Umil Fahmi Kota Padang Pada Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada Pengaruh Pemberian Aromaterapi *Peppermint* Terhadap Frekuensi *Emesis Gravidarum* Pada Ibu Hamil Trimester 1 di PMB Umil Fahmi Kota Padang Pada Tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian aromaterapi *peppermint* terhadap frekuensi *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester 1 di PMB Umil Fahmi Kota Padang Pada Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik sampel pada ibu emesis gravidarum di PMB Umil Fahmi Kota Padang pada tahun 2024.
- b. Diketahui rata-rata skor emesis gravidarum sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi *peppermint* pada ibu hamil trimester 1 di PMB Umil Fahmi Kota Padang Pada Tahun 2024.
- c. Diketahui pengaruh pemberian aromaterapi *peppermint* terhadap frekuensi *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester 1 di PMB Umil Fahmi Kota Padang Pada Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman belajar yang sangat berharga untuk meningkatkan

pengetahuan tentang pengaruh aromaterapi terhadap Frekuensi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1.

b. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data dasar atau pembanding bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan dan menyempurnakan penelitian yang akan datang.

2. Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dalam meneliti pengobatan herbal yang menggunakan *peppermint* (daun mint) untuk meringankan gejala-gejala yang dialami ibu pasien pada trimester pertama.

b. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan aromaterapi *peppermint* menjadi salah satu penanganan non-farmakologi untuk mengatasi *emesis gravidarum* (mual muntah) pada trimester 1.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang pengaruh pemberian aromaterapi *peppermint* terhadap Frekuensi *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I yang dilakukan di PMB Umil Fahmi kota Padang, penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai bulan Agustus tahun 2024, pengumpulan data dilakukan pada bulan Juni sampai bulan Juli 2024. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh aromaterapi *Peppermint* terhadap penurunan frekuensi

emesis gravidarum. Dimana variabel independen yaitu pengaruh Aromaterapi *peppermint*, dan variabel dependen yaitu *Emesis gravidarum*. Penelitian ini menggunakan design *pra eksperimen* dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh ibu hamil trimester I yang berkunjung di PMB Umil Fahmi Kota Padang pada bulan Juni sampai Juli tahun 2024. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dengan sampel pada penelitian ditetapkan 30 orang yang dapat memenuhi *kriteria inklusi* dan *eksklusi*. Analisis data menggunakan *univariat* dan *bivariat*. Data yang didapatkan diolah dengan *uji independen t-test*.



